

BAB I

PENDUHLUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemahaman masyarakat terhadap penyandang disabilitas merupakan isu kompleks dalam studi sosiologi. Meskipun telah terjadi perkembangan signifikan dalam kesadaran dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, stigma negatif terhadap kelompok ini tetap menjadi perhatian serius (Susiana, 2019). Indonesia, sebagai negara dengan keragaman budaya dan latar belakang sosial, tidak terlepas dari pandangan merendahkan terhadap penyandang disabilitas. Stigma ini seringkali mengakibatkan pemisahan sosial yang tidak hanya membatasi partisipasi mereka dalam kehidupan publik, tetapi juga mengarah pada pengucilan dan isolasi yang dapat memperburuk kualitas hidup penyandang disabilitas (Pasciana, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat bahwa jumlah penyandang disabilitas di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 22,5 juta individu. Namun, hasil Survei Ekonomi Nasional (Susenans) 2020 mengindikasikan angka yang sedikit lebih tinggi, yakni sekitar 28,05 juta penyandang disabilitas. Selain itu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga memberikan informasi bahwa persentase difabel di Indonesia mencapai 10 persen dari total penduduk atau sekitar 27,3 juta orang (Safitri, 2021).

Upaya untuk mengatasi stigma negatif terhadap penyandang disabilitas telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Meskipun demikian, masih banyak masyarakat di berbagai belahan dunia yang melihat penyandang disabilitas sebagai beban dan keterbatasan. Pandangan ini tidak hanya memengaruhi bagaimana penyandang disabilitas diperlakukan oleh masyarakat, tetapi juga bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri (Ramadhani, 2020). Penelitian telah mengidentifikasi bahwa persepsi negatif ini sering kali berasal dari kurangnya pemahaman tentang realitas kehidupan penyandang disabilitas, terbatasnya interaksi sosial, serta pengaruh media yang sering kali memperkuat stereotipe negatif (Michael, 2020).

Indonesia, sebagai negara yang berpenduduk lebih dari 270 juta jiwa dengan keragaman budaya dan etnis yang luar biasa, memiliki latar belakang sosial yang rumit dalam pandangan terhadap penyandang disabilitas (Febriantanto, 2019). Pandangan bahwa penyandang disabilitas merupakan beban masyarakat atau beban keluarga masih dijumpai dalam beberapa tempat. Meskipun banyak usaha telah dilakukan oleh pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan hak-hak penyandang disabilitas, implementasi konsep inklusi seringkali masih terhambat oleh norma-norma sosial yang memandang penyandang disabilitas sebagai "lain" dan "berbeda" (Widyawan, 2020).

Ketika stigma negatif terhadap penyandang disabilitas tidak diatasi, berbagai masalah sosial dapat muncul. Salah satu masalah yang signifikan adalah pemisahan yang membatasi partisipasi mereka dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya (Propiona, 2021). Meskipun beragam upaya telah dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas fisik bagi penyandang disabilitas, stigma tetap menjadi hambatan yang mengakibatkan mereka merasa tidak diinginkan atau kurang berharga dalam masyarakat. Pemisahan ini dapat mengarah pada pengurangan peluang pendidikan dan pekerjaan, serta keterbatasan dalam membangun hubungan sosial yang berarti. Sebagai akibatnya, penyandang disabilitas mungkin merasa terpinggirkan dan tidak diakui dalam potensi dan kontribusi mereka (Septiana, 2019).

Stigma negatif terhadap penyandang disabilitas memiliki dampak sosial dan psikologis yang mendalam. Masyarakat cenderung mempersepsikan penyandang disabilitas sebagai beban atau keterbatasan, bukan sebagai individu yang mampu berkontribusi pada masyarakat (Siregar, 2020). Pandangan ini mengakibatkan pengucilan sosial yang tidak hanya berupa pemisahan fisik, tetapi juga pemisahan dalam hal pendidikan, pekerjaan, dan kesempatan lainnya. Dalam beberapa kasus, stigma ini berujung pada keputusan paksa yang dapat membatasi hak-hak mereka, dan mengabaikan potensi yang sebenarnya dapat mereka berikan (Widjaja, 2020).

Namun, terdapat kontradiksi menarik antara pandangan umum terkait stigma dan pengucilan yang biasanya dialami oleh penyandang disabilitas dengan pernyataan positif yang diutarakan oleh penyandang disabilitas yang tergabung dalam Komunitas Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) di Kota

Cimahi. Walaupun disabilitas sering kali dikaitkan dengan pengalaman diskriminasi, keterbatasan aksesibilitas, dan hambatan dalam mencari peluang kerja, pandangan dari penyandang disabilitas yang tergabung dalam komunitas PPDI di kota Cimahi justru memperlihatkan perspektif yang berbeda. Mereka menyatakan bahwa penyandang disabilitas merasa tidak menghadapi diskriminasi dan justru merasakan dukungan yang memadai, termasuk dalam hal aksesibilitas dan peluang pekerjaan.

Para penyandang disabilitas ini merasa mendapatkan dukungan yang kuat dari lingkungan sekitar dan merasa dihargai sebagai bagian penting dari masyarakat. Mereka mengakui bahwa masyarakat lebih terbuka dan menghargai penyandang disabilitas, sehingga meningkatkan partisipasi penyandang disabilitas dalam berbagai kegiatan. Bahkan, beberapa penyandang disabilitas sukses memperoleh pekerjaan di berbagai sektor, termasuk sektor pemerintahan. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor apa yang mungkin mendukung perubahan positif ini terjadi di Cimahi, sementara di tempat lain, stigma dan pengucilan masih berlanjut.

Kesenjangan ini menjadi lebih menarik karena peneliti akan menggali lebih dalam mengenai penyebab perbedaan dan perubahan tersebut. Bagaimana stigma yang dimiliki oleh penyandang disabilitas di Kabupaten Cimahi Utara? Bagaimana peran komunitas PPDI dalam memberdayakan penyandang disabilitas di Kabupaten Cimahi Utara? Bagaimana proses penerimaan masyarakat terhadap penyandang disabilitas di Kabupaten Cimahi Utara? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi fondasi yang kokoh untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut, dengan tujuan untuk memahami lebih mendalam mengenai fenomena yang terlihat tidak sejalan ini.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya mengenai situasi penyandang disabilitas di Indonesia, hasil penelitian Didi Widiningsih (2019) menunjukkan bahwa pemahaman umum masyarakat terhadap penyandang disabilitas masih cenderung negatif. Dalam konsep normalitas, disabilitas sering kali dianggap sebagai "berbeda" dan tidak diinginkan, serta dianggap tidak dapat diterima sebagai bagian dari komunitas. Hasil penelitian ini mengungkapkan pandangan

merendahkan terhadap penyandang disabilitas, yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap peran dan kontribusi mereka.

Penelitian oleh Ismail Shaleh (2018) juga menunjukkan bahwa penyandang disabilitas di Indonesia tidak hanya menghadapi kesulitan dalam mengakses peluang kerja, tetapi juga sering menghadapi perlakuan yang tidak mengenakkan. Beberapa di antara mereka bahkan mengalami pemutusan hubungan kerja tanpa penjelasan dari manajemen perusahaan, dan terkadang hanya dianggap sebagai peserta magang, mencerminkan ketidaksetaraan dalam dunia kerja bagi penyandang disabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Geminastiti Purinami A, Nurliana Cipta Apsari, dan Nandang Mulyana (2018) juga mengindikasikan situasi serupa. Rendahnya persentase partisipasi penyandang disabilitas dalam dunia kerja disebabkan oleh faktor-faktor seperti sikap diskriminatif masyarakat terhadap mereka. Pandangan bahwa disabilitas dianggap sebagai beban masyarakat dan mereka dianggap tidak mampu mandiri masih merajalela, menciptakan hambatan bagi partisipasi aktif penyandang disabilitas dalam dunia kerja.

Dalam konteks ini, penelitian-penelitian menunjukkan bahwa keadilan yang diterima oleh penyandang disabilitas masih belum merata. Situasi ini mencerminkan perlunya tindakan konkret untuk mengatasi stigma dan pengucilan yang dialami oleh penyandang disabilitas. Tantangan ini tidak hanya bersifat individu tetapi juga mencerminkan norma dan pandangan masyarakat yang lebih luas terhadap disabilitas. Dengan mempertimbangkan berbagai data dan perbandingan, penelitian ini menjadi sangat penting. Informasi yang akurat dan komprehensif tentang penyandang disabilitas memiliki dampak signifikan dalam merumuskan kebijakan publik yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas, termasuk aksesibilitas, kesempatan kerja, dan hak-hak mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Sebagai langkah awal yang penting, penelitian ini diharapkan membuka pintu untuk perubahan positif dalam pandangan dan perlakuan terhadap penyandang disabilitas. Dengan pemahaman yang lebih mendalam dan data yang kuat,

diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan menghormati hak setiap individu, tanpa memandang kemampuan fisik atau mental mereka. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Perubahan Paradigma Sosial terhadap Penyandang Disabilitas di Kota Cimahi" menjadi suatu langkah yang sangat penting untuk dilaksanakan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah mengenai perubahan paradigma sosial terhadap penyandang disabilitas di Kota Cimahi. Penelitian ini akan difokuskan pada inti permasalahan yang akan dikaji lebih dalam melalui serangkaian pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana stigma yang dimiliki oleh penyandang disabilitas di Kabupaten Cimahi Utara?
2. Bagaimana peran komunitas PPDI dalam memberdayakan penyandang disabilitas di Kabupaten Cimahi Utara?
3. Bagaimana proses penerimaan masyarakat terhadap penyandang disabilitas di Kabupaten Cimahi Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendalami dan memahami stigma yang dialami penyandang disabilitas di Kabupaten Cimahi Utara serta mengidentifikasi peran komunitas PPDI dalam memberdayakan mereka. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penerimaan masyarakat terhadap penyandang disabilitas di Kabupaten Cimahi Utara.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Identifikasi stigma terhadap penyandang disabilitas di Kabupaten Cimahi Utara dilakukan berdasarkan perspektif masyarakat dan penyandang disabilitas.

2. Analisis terhadap strategi dan program yang digunakan oleh komunitas PPDI untuk memberdayakan penyandang disabilitas di Kabupaten Cimahi Utara dilakukan.
3. Analisis dilakukan terhadap proses dan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap penyandang disabilitas di Kabupaten Cimahi Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wawasan dan referensi tambahan untuk pengembangan penelitian di bidang sosiologi, khususnya dalam pemahaman yang lebih mendalam mengenai perubahan paradigma terhadap penyandang disabilitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini melibatkan beberapa aspek yang dapat memberikan kontribusi signifikan:

1. Bagi Peneliti:

- 1) Pengembangan Kemampuan Penelitian: Peneliti akan memperoleh pengalaman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan analisis penelitian kualitatif di lapangan, dan meningkatkan keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian.
- 2) Peningkatan Pemahaman Sosiologi Terapan: Peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teori sosiologi dapat diterapkan dalam masyarakat nyata untuk mengatasi masalah sosial, seperti stigma terhadap penyandang disabilitas.

2. Bagi Lembaga (Komunitas PPDI):

- 1) Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Hasil penelitian dapat digunakan oleh PPDI untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu yang dihadapi oleh penyandang disabilitas, mendukung upaya advokasi, dan mendorong perubahan sosial.
- 2) Pengembangan Strategi Lebih Lanjut: PPDI dapat menggunakan temuan penelitian sebagai dasar untuk mengembangkan dan menyesuaikan

strategi mereka dalam mengatasi stigma sosial dan membangun inklusi terhadap penyandang disabilitas.

3. Bagi Pemerintah:

- 1) Basis Kebijakan: Temuan penelitian dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan yang lebih inklusif terkait dengan penyandang disabilitas, membantu pemerintah merancang program-program yang lebih efektif.
- 2) Pemberian Dukungan: Pemerintah dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk memberikan dukungan lebih lanjut kepada organisasi dan komunitas yang bekerja dengan penyandang disabilitas, seperti Komunitas PPDI.

4. Bagi Masyarakat:

- 1) Peningkatan Kesadaran dan Penerimaan: Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap penyandang disabilitas, mengurangi stigma, dan membangun inklusi sosial yang lebih besar.

5. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi:

- 1) Pengembangan Kurikulum: Hasil penelitian dapat digunakan oleh program studi pendidikan sosiologi untuk memperkaya kurikulum dan menyediakan materi yang relevan tentang perubahan sosial dan inklusi sosial.
- 2) Pengembangan Riset Selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa dan peneliti di program studi sosiologi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama atau terkait, dan memperluas pengetahuan dalam lingkup sosiologi terapan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terstruktur dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, Berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Latar belakang menjelaskan pemilihan tema "Perubahan Paradigma Sosial Terhadap Penyandang Disabilitas di Kota Cimahi (Studi Kasus pada Masyarakat Kecamatan Cimahi

Utara)", sedangkan rumusan masalah mengidentifikasi tiga fokus permasalahan penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka, Memaparkan konsep dan teori yang mendukung penelitian, melibatkan Teori Konstruksi realitas sosial (Peter L. Berger dan Thomas Luckmann), Teori Stigma Sosial (Erving Goffman), dan Teori Perubahan Sosial (Max Weber).

BAB III: Metodologi Penelitian, Jelaskan metode penelitian, mencakup pendekatan penelitian, desain penelitian, partisipan, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, Berisi hasil temuan penelitian yang menjawab mengenai rumusan masalah. Pembahasan mendalam mengenai hasil penelitian yang telah di analisis.

BAB V: Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, Menjelaskan simpulan dari hasil penelitian, implikasi yang mungkin timbul dari temuan tersebut, dan rekomendasi yang dapat diambil sebagai langkah lanjutan.